



### RESPON PETANI TERHADAP PENGGUNAAN PUPUK ORGANIK DI DESA PUNGGUL, KECAMATAN ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG

I Ketut Arnawa\*, Nyoman Utari Vipriyanti, Ida Ayu Made Dwi Susanti, Godelifa Sarina Densi

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar.

\*Corresponding Author: [arnawa\\_62@unmas.ac.id](mailto:arnawa_62@unmas.ac.id)

#### ABSTRACT

*Farmers' response to the use of organic fertilizers in Punggul Village, Abiansemal District, Badung Regency. This study aims to determine the response of farmers to the use of organic fertilizers in Punggul Village, Abiansemal District, Badung Regency. The research was conducted in August 2022 - February 2023. Farmers' responses to the use of organic fertilizers in Punggul Village, Abiansemal District, Badung Regency. Methods of data collection in the form of interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis in this study used descriptive qualitative analysis which was analyzed using a Likers scale. The response of farmers to the use of organic fertilizers in Punggul Village, Abiansemal District, Badung Regency was very responsive 23 people with a percentage of 76.6% and sufficient response of 7 people with a percentage of 23.3% Based on the distribution of farmers according to their response to the use of organic fertilizers in Punggul Village, Abiansemal subdistrict, Badung regency. the answers obtained are included in the good category*

**Keywords:** Farmer Response, Organic Fertilizer

#### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam Negri. Meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha, Meningkatkan kebutuhan pangan mendorong insan pertanian untuk meningkatkan produktivitas tanaman dan meningkatkan pendapatan petani. Manusia melakukan berbagai cara untuk mengembagkan dan tidak meyakini bahwa penggunaan pupuk anorganik dan pestisida (herbisida, insektisida, fungisida) yang kurang bijaksana akan mengakibatkan perubahan keseimbangan, sehingga berdampak negatif bagi lingkungan dan manusia. Berdasarkan kondisi tersebut, manusia berusaha mencari teknik bertanam secara aman dan baik untuk lingkungan maupun manusia, sehingga muncul sistem pertanian organik.

Penggunaan pupuk organik mampu menjaga keseimbangan lahan dan meningkatkan produktivitas lahan serta mengurangi dampak lingkungan tanah. pupuk organik merupakan hasil dekomposisi bahan-bahan organik yang diurai (dirombak) oleh mikroba,

yang hasil akhirnya dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. pupuk organik sangat penting artinya sebagai penyangga sifat fisik, kimia, dan biologi tanah sehingga dapat meningkatkan efisiensi pupuk dan produktivitas lahan. Pertanian organik ini selain ramah lingkungan, biaya untuk usaha tani pun sangat rendah karna pupuk dan pestisida yang digunakan berasal dari alam sekitar lingkungan petani kemudian dapat membuatnya sendiri dan bila dibeli harganya pun relatif murah, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas.

#### METODE PENELITIAN

##### Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi; 1) data kuantitatif yaitu data yang berupa angka yang dapat dihitung, data yang termasuk di dalamnya adalah umur petani, luas lahan, pendidikan, 2) Data kualitatif, jenis data yang tidak berbentuk angka tapih merupakan uraian atau penjelasan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi petani, data kualitatif dalam penelitian ini adalah data keadaan usaha pertanian di

Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua sumber data 1) data primer, yang termasuk data primer dalam penelitian ini berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data primer yang di perlukan adalah identitas petani, luas lahan, pendidikan 2) data skunder, dalam penelitian ini yaitu gambaran obyek penelitian. Dalam hal ini data skunder yang diperlukan adalah data penduduk, letak geografis, struktur organisasi, yang didapatkan dari literatur atau sumber terkait.

### Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap. Seperti yang dikemukakan oleh Husnaini & Purnomo (1995) pengumpulan data diantaranya dapat dilakukan melalui Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi yaitu: 1) Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam observasi ini kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dengan tujuan untuk mencatat secara sistematis terkait dengan yang akan diteliti. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. 2) Wawancara Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan secara terstruktur karna peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. wawancara pada peneliti dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat yang membudidayakan usahatani Didesa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. 3) Dokumentasi Pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data berupa catatan penting seperti pengambilan gambar atau foto saat melakukan kegiatan wawancara anggota kelompok tani yang ada di Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabuapten Abiansemal.

### Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini selanjutnya di analisis sesuai dengan kebutuhan, untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang dianalisis

dengan menggunakan skala likert. Artinya jawaban yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner diberi symbol berupa pilihan jawaban sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik. Skala likert yaitu skala yang digunakan untuk persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai suatu peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Menurut (Junaedi, 2012) secara matematis interval kelas pengkategorian adalah:

1. Analisis respon petani terhadap upaya peningkatan produktivitas usahatani menggunakan *skala likert* dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 1 Pengukuran skor skala likert

No	Jawaban responden	Kategori
1	Respon	3
2	Cukup respon	2
3	Tidak respon	1

Penentuan interval kelas

$$= \frac{\text{Nilai jawaban tertinggi-nilai jawaban terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$$

No	Total nilai skor (%)	Kategori
1	>77,78-100%	Respon
2	>55,56-77,78%	Cukup Respon
3	33,33-55,56%	Tidak Respon

$$\text{Interval kelas} = \frac{100\% - 33,33\%}{3} = 22,22\%$$

2. Faktor-faktor karakteristik petani yang berhubungan dengan respon petani terhadap penggunaan pupuk organik menggunakan Analisis Khi-Kuadrat dengan formulasi sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Dimana:

$X^2$  = Distribusi *Chi-square*

$O_i$  = Nilai Observasi (Pengamatan) ke- $i$

$E_i$  = Nilai Ekspektasi ke- $i$

Adapun langkah-langkah dalam pengujian *Chi-square* yaitu:

1. Merumuskan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$   
 $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel  
 $H_1$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel
2. Mencari nilai Frekuensi harapan ( $E_i$ )

$$E_i \text{ untuk setiap sel} = \frac{(\text{Total Baris})(\text{Total Kolom})}{\text{Total Keseluruhan}}$$

3. Menghitung distribusi *Chi-square*
4. Menentukan taraf signifikansi  $\alpha$
5. Menentukan nilai  $X^2$  tabel
  - a. taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
  - b. d.f = (jumlah baris - 1) (jumlah kolom - 1)
6. Menentukan kriteria pengujian
  - Jika  $X^2$  hitung  $\leq$  tabel, maka  $H_0$  Diterima
  - Jika  $X^2$  hitung  $>$  tabel, maka  $H_0$  Ditolak
  - Jika Sig.  $\geq$  0,05 maka  $H_0$  Diterima
  - Jika Sig.  $<$  0,05 maka  $H_0$  Ditolak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur

Usia merupakan lama hidup petani responden sampai pada saat penelitian dilakukan oleh peneliti dan di nyatakan dalam usia atau umur, usia seseorang sangat berpengaruh dalam menanggapi atau merespon sesuatu hal yang baru. Selain itu, usia juga mempengaruhi kondisi fisik pada setiap orang atau individu, khususnya dalam melakukan kegiatan usaha tani atau bertani, umur juga dapat menjadi sebuah pendukung oleh para petani untuk menerima sebuah respon yang baik dari narasumber. Dalam hal ini dijelaskan pula bahwa usia mudah juga mempunyai semangat kerja tinggi karena mempunyai beban tanggungan keluarga sehingga mudah menanggapi hal-hal yang baru, dari segi fisik, usia mudah lebih cenderung lebih kuat dari usia tua. Walaupun demikian, usia tua sudah lebih dahulu dan lebih lama terjun dalam kegiatan usaha tani atau bertani dan dan mereka lebih cenderung mempunyai pengalaman.

Tabel 1. Klasifikasi Petani Responden Menurut Kelompok Umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Produktif	6	20,00
2	Belum Produktif	4	13,33
3	Produktif	20	66,67
Total		30	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Tabel 1 menunjukan bahwa umur petani responden yang tidak produktif yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 20%. Sedangkan petani responden yang belum produktif yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 13,33%. Dan petani yang produktif sebanyak 20 orang dengan presentase 66,67%. Hasil penelitian menyatakan bahwa jenjang usia 34-35 tahun merupakan usia yang produktif

### Tingkat Pendidikan

Selain dari segi umur, kemampuan petani untuk berpikir dan mengelola usahataniya sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Petani yang mempunyai pendidikan yang relatif tinggi akan mempengaruhi cara berpikir yang menyebabkan petani lebih dinamis dan mempunyai tingkat penerimaan terhadap teknologi baru lebih baik untuk meningkatkan produksi cabang usahatani yang dijalankan (Soeharjo dan Patong, 1978). Untuk lebih jelasnya, tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Desa Punggul, Kec Abiansemal, Kab Badung.

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	14	46,67
2	SMP	10	33,33
3	SMA	6	20,00
Total		30	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden yaitu 14 orang atau 46,67 % yang hanya tamat SD. Kemudian sebanyak 10 orang atau 33,33% yang tamat SMP dan sebanyak 6 orang atau 20,0% yang tamat SMA. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani responden di Desa tergolong masih rendah.

### Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani yang dimaksud adalah terhitung sejak mulai melakukan kegiatan usahatani. Pengalaman petani yang cukup lama membuat kemampuan petani dalam berusahatani menjadi lebih baik. Pengalaman berusahatani bagi seseorang akan berpengaruh besar terhadap kesuksesan atau keberhasilan usahatani terutama dalam pengambilan keputusan dalam proses usahataniya. Bertolak dari pengalaman berusahatani tersebut maka dapat dijadikan sebagai pelajaran bahwa pada umumnya semakin banyak pengalaman maka akan berpengaruh terhadap peningkatan produksi dan keuntungan petani. Untuk lebih jelasnya, pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani, petani responden yang tidak berpengalaman yakni 14 orang dengan presentase 46,6% dan petani yang berpengalaman sebanyak 15 orang dengan presentase 50% dan yang sangat berpengalaman sebanyak 1 orang dengan presentase 3,3%

Tabel 3. Pengalaman berusahatani Petani Responden di Desa Desa Punggul, Kec Abiansemal, Kab Badung.

No	Pengalaman Usaha Tani	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Berpengalaman	14	46,67
2	Berpengalaman	15	50,00
3	Sangat Berpengalaman	1	3,33
Total		30	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

#### Luas Lahan

Luas lahan dalam usahatani sangat mempengaruhi dari jumlah produksi yang didapatkan petani. Semakin luas lahan garapan petani semakin banyak juga hasil produksi yang diperolehnya. Begitu pula sebaliknya, semakin sempit luasan lahan yang di garapnya, semakin sedikit hasil yang diperolehnya. Untuk lebih jelasnya luas lahan petani responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Luas Lahan Petani Responden di Desa punggul, Kec Abiansemal, Kab Badung.

No	Luas lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sempit	6	20,00
2	Sedang	23	76,67
3	Luas	1	3,33
Total		30	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 6 (20,0%) petani responden dengan luas lahan sempit. Petani yang memiliki lahan yang sedang terdapat 23 orang atau presentase 76,7%. Sementara petani yang memiliki lahan yang luas terdapat 1 orang atau 3,33%

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Respon petani terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Punggul, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung yakni sangat respon 23 orang dengan presentase 76,6% dan cukup respon 7 orang dengan presentase 23,3% yang berdasarkan distribusi petani menurut responnya terhadap penggunaan pupuk organik di Desa Punggul, Kec Abiansemal, Kab Badung. jawaban yang didapatkan termasuk dalam kategori baik. Faktor yang mempengaruhi respon petani terhadap penggunaan pupuk organik seperti usia petani, pendidikan formal petani serta pendidikan non formal petani.

### Saran

Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu: Melihat baiknya respon petani terhadap penggunaan pupuk organik pada tanaman, diharapkan kepada petani agar tidak ragu dalam membudidayakan tanaman dengan menggunakan pupuk organik dilahan pertaniannya. Bagi peneliti selanjutnya penulis mengamanatkan agar peneliti tentang respon petani terhadap penggunaan pupuk organik tidak berhenti sampai disini saja.

### REFRENSI

- Andoko, A. 2008. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya. Depok.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1988. *Sikap Manusia, Teori, Dan Pengukurannya*. Seri Psikologi. Yogyakarta: Liberty.
- Berlian, Mery. "Peran penyuluh pertanian lapangan dan partisipasi petani dalam program FEATI serta pengaruhnya terhadap pendapatan petani di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin." *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi* 15.1 (2014): 52-62
- Bimo Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset Direktorat Pengembangan Usaha, 2011. Modul: Pengertian Dan Prinsip Pertanian Organik. Jakarta. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI.
- Girisona. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartatik, W. and Setyorini, D., 2012. Pemanfaatan pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah dan kualitas tanaman. *Badan Penelitian Litbang Pertanian Balai Penelitian Tanah*. Bogor, hal.571-582.
- Juarsah, I., 2014, Juni. Pemanfaatan pupuk organik untuk pertanian organik dan lingkungan berkelanjutan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Organik*. Bogor (hlm. 18-.19).
- Kadir, Irwan A. Dkk. 2018. *Respon Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Cair Di Gampong Blang Cut Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Kaza, Mardilinus Danial, S. Suwasono, dan DA Nurhananto.2021. Respon Petani Sayur Terhadap Penggunaan Pupuk Organik Padat di Kelompok Tani Sri Sedono 04 dan Cendana Makmur Kelurahan Dadaprejo Kecamatan

- Junrejo Kota Batu. [D]. Fakultas Pertanian dan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang, 2021.
- Murbandono, 2010. *Membuat Kompos*. Peneber swadaya. Jakarta.
- Notoadmodjo. 2005. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurchahyo, T. R. Dkk. 2016. *Respon Petani Hortikultura terhadap Penggunaan Pupuk Organik di Kota Mataram*. Mataram: Universitas Mataram.
- Pranata, AS, 2010. peningkatan hasil panen dengan pupuk organik. AgroMedia.
- Redono, C. 2015. *Respon Petani Terhadap Penggunaan Pupuk Organik pada Tanaman Padi Sawah Di Kelurahan Bokoharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STTP) Magelang.
- Roidah, Ida Syamsu. "Manfaat penggunaan pupuk organik untuk kesuburan tanah." *Jurnal Bonorowo* 1.1 (2013): 30-43.
- Sentana, Suharwaji. 2010. *Pupuk Organik, Peluang Dan Kendalanya*. [S] Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
- Simanungkalit, RDM, Didi Ardi Suriadikarta, Rasti Saraswati, Diah Setyorini, dan Wiwik Hartatik. (2006). *Pupuk organik dan pupuk hayati*.
- Supartha, I. Nyoman Yogi; Wijana, Gede; Adnyana, Gede Menaka. 2012. Aplikasi jenis pupuk organik pada tanaman padi sistem pertanian organik. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 2012, 1.2: 98-106.